

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengembangkan modul pemanduan wisata yang bertujuan untuk mendukung pembelajaran praktik *tour guiding* bagi siswa ULP SMK Pariwisata Telkom Bandung. Dalam pengembangannya, modul ini mengikuti tujuh tahapan penelitian Borg and Gall (1989), yang dimulai dari penelitian dan pengumpulan data awal hingga revisi produk. Berdasarkan analisis kebutuhan, modul yang dikembangkan bertujuan untuk menjawab kebutuhan siswa dalam mempelajari bangunan *heritage* dan teknik pemanduan dengan lebih efektif. Modul ini mencakup materi yang meliputi sejarah Kota Bandung, bangunan *heritage* di Kawasan Asia Afrika-Braga, serta teknik pemanduan mulai dari interpretasi hingga penanganan masalah dalam pemanduan. Dengan demikian, modul ini dapat dianggap sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang warisan budaya dan keterampilan pemanduan.

Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa modul pemanduan wisata yang dikembangkan telah memenuhi standar yang diperlukan untuk pembelajaran di SMK Pariwisata Telkom Bandung. Ahli pembelajaran memberikan nilai 87,5% untuk struktur dan materi modul, yang menunjukkan bahwa modul ini efektif dan cocok digunakan dalam proses pembelajaran tanpa memerlukan revisi lebih lanjut. Ahli materi juga memberikan nilai 82,35%, yang menunjukkan bahwa isi modul sudah cukup jelas dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Di sisi lain, ahli desain memberikan validitas sebesar 84,63%, yang menunjukkan bahwa aspek visual dan tata letak modul menarik dan dapat mendukung proses belajar siswa. Terakhir, ahli bahasa memberikan skor 92,5%, menegaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Semua hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa modul tersebut sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Respon siswa terhadap modul pemanduan wisata yang dikembangkan sangat positif. Berdasarkan angket yang diberikan, siswa memberikan skor yang cukup tinggi di berbagai aspek modul. Aspek tampilan modul mendapatkan skor 87,12%, yang menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dengan desain dan visual modul tersebut. Skor materi modul sebesar 82,39% menunjukkan bahwa siswa merasa materi yang disajikan relevan dan bermanfaat untuk pembelajaran mereka. Selain itu, aspek kemudahan penggunaan modul memperoleh skor 85,23%, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa modul mudah dipahami dan digunakan dalam proses belajar. Skor manfaat modul yang mencapai 83,28% menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat yang jelas dari penggunaan modul dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang bangunan *heritage* dan keterampilan pemanduan wisata. Secara keseluruhan, tanggapan siswa menunjukkan bahwa modul ini efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat.

## 5.2 Saran Pemanfaatan Produk

Produk ini merupakan modul yang menjadi pendamping bagi guru dan murid dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan, beberapa saran diberikan terkait hasil dan implementasi modul yang dapat disampaikan pada beberapa pihak.

### 1. Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber literatur yang relevan terkait dengan pengembangan modul pemanduan wisata bangunan *heritage* Kawasan Asia Afrika – Braga. Dalam pengembangan penelitian sejenis ini, peneliti sebaiknya mengikuti dengan benar setiap tahapan penelitian. Selain itu, pembuatan instrumen penelitian sebaiknya benar-benar dipertimbangkan baik secara teori maupun kebutuhan yang diperlukan..

### 2. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi guru Usaha Layanan Wisata untuk tetap berkontribusi memberikan media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik. Guru diharapkan dapat menggunakan modul ini sebagai referensi dalam

menyusun materi ajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan modul yang interaktif, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang pemanduan wisata. Modul ini juga dapat menjadi alat bantu bagi guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks secara lebih sederhana dan menarik.

### 3. **Pemerintah Kota Bandung**

Penelitian ini memberikan pandangan bahwa bangunan *heritage* di Kota Bandung harus benar-benar dilestarikan karena menyimpan nilai yang penting bagi dunia pendidikan. Mengingat kota Bandung yang memiliki banyak bangunan *heritage* yang menjadi daya tarik utama dalam pariwisatanya, seperti yang dapat dilihat di Kawasan Asia Afrika dan Braga, pelestarian bangunan-bangunan ini menjadi sangat penting. Selain sebagai aset wisata, bangunan *heritage* ini juga dapat digunakan dalam mata pelajaran *tour guiding* yang efektif. Pemerintah Kota Bandung diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang konkret dalam melestarikan bangunan *heritage*, termasuk memfasilitasi akses dan penggunaan bangunan tersebut untuk tujuan edukatif. Upaya pelestarian ini tidak hanya akan memperkaya pendidikan lokal tetapi juga mempertahankan warisan budaya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan modul pembelajaran tetapi juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara peneliti, guru, dan pemerintah dalam memanfaatkan dan melestarikan bangunan *heritage* untuk kepentingan pendidikan dan pariwisata di Kota Bandung.